BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan serta perubahan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global saat ini. Seiring perkembangan ini salah satu yang dihadapi oleh bangsa kita masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Begitu banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, penggandaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan namun dengan demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Dimana tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 ayat 1 Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu, pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UUSPN. 2003).

Tingginya kualitas pendidikan suatu negara maka akan berdampak pada tingginya kualitas sumber daya manusia begitu juga dengan sebaliknya, jika kualitas pendidikan suatu negara rendah maka kualitas sumber daya manusia di

suatu negara tersebut juga rendah. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari keterampilan seorang guru yaitu seberapa banyak seorang guru dapat menguasai keterampilan mengajar seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan mengelola kelas sehingga seluruh siswa dapat lebih cepat dapat memahami materi pelajaran yang di sampaikan guru tersebut. Tingkat pemahaman siswa tidak hanya tergantung pada intelektualnya, akan tetapi pemahaman siswa juga dapat tergantung pada sistem pengajaran yang dilakukan oleh gurunya. Oleh sebab itu, apabila guru tidak terampil dalam mengajar atau dengan kata lain cara mengajar guru tidak membuat siswa merasa nyaman dalam melakukan pelajaran akan mengakibatkan siswa tidak dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh gurunya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membingbing aktifitas peserta didik serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Beberapa keterampilan dalam mengajar antara lain: keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membingbing diskusi, dan keterampilan mengelola kelas. Dengan demikian apabila guru berkompeten dalam mengajar akan memberikan dorongan kepada seluruh siswanya untuk melakukan pelajaran. Akan tetapi dalam peningkatan pendidikan juga membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap sehingga dapat mendorong kegiatan belajar mengajar.

Fasilitas belajar merupakan seluruh peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar di ruangan kelas. Setiap lembaga pendidikan memiliki kelengkapan fasilitas belajar yang berbeda-beda, oleh sebab itu dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar. Didalam dunia pendidikan, apabila fasilitas belajar yang dibutuhkan tidak tersedia maka kegiatan belajar mengajar tidak berjalan secara efektif dan efisien. Namun demikian beberapa lembaga pendidikan masih mengabaikan kelengkapan fasilitas belajar, hal tersebut mengakibatkan prestasi yang diperoleh siswa berbeda-beda disetiap sekolah.

Keterampilan mengajar yang dimiliki seorang guru tidak ada artinya jika fasilitas yang dibutuhkan dalam mengajar tidak lengkap seperti fasilitas belajar yaitu buku pelajaran. Jika sekolah menyediakan buku pelajaran yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang megikuti pelajaran akan menimbulkan kesulitan dalam mengajar. Guru akan sangat sulit menyampaikan pelajaran jika buku yang dipergunakan harus berbagi satu dengan yang lainnya dikarenakan hal tersebut akan menimbulkan konsentrasi yang rendah. Hal tersebut akan mengakibatkan prestasi yang diperoleh siswa juga rendah. Dalam dunia pendidikan perstasi belajar merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan cermin dari usaha belajar. Dengan kata lain, prestasi siswa merupakan cerminan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata mata pelajaran.

Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu pola interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Seorang siswa dikatakan belajar

apabila dapat mengetahui sesuatu yang dipahami sebelumnya, dapat melakukan atau menggunakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat digunakan, demikian sebaliknya seorang guru dikatakan telah mengajar apabila dia telah membantu siswa untuk memperoleh perubahan yang dikehendaki. Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar dituntut untuk dapat menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Pasaribu Tobing, diketahui bahwa keterampilan mengajar guru di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal tersebut dilihat saat guru mengajar yaitu guru masih kurang dalam keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membingbing diskusi, keterampilan mengelolah kelas dan menggunakan sistem belajar konvensional yang dapat membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Dalam penyampaian materi guru hanya berceramah dan tidak memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan saat siswa kurang memahami materi pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya. Hal tersebut mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran sangat rendah.

Dalam kegiatan mengajar diperlukan guru yang berkompeten untuk merancang sistem belajar bervariasi sehingga siswa dapat berperan aktif saat proses kegiatan belajar berlangsung dan guru juga merupakan fasilitator bagi siswa saat mengikuti pembelajaran. Namun demikian, sesuai dengan pengamatan

yang diperoleh peneliti di SMA Negeri 1 Pasaribu Tobing masih banyak guru hanya memberikan tugas mandiri kepada siswa tanpa menjelaskan terlebih dahulu akan tetapi guru tidak befungsi sebagai fasilitator saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya atau dalam arti lainnya guru tidak mengontrol ruangan kelas. Hal tersebut mengakibatkan siswa akan merasa kesulitan saat mengerjakan tugas dirungan kelas dikarenakan saat terdapat soal yang kurang dimengerti oleh siswa, akan tetapi gurunya tidak ada didalam ruangan kelas untuk dipertanyakan maksud dari tugas yang diberikan oleh gurunya sehingga hal tersebut juga dapat mengakibatkan seluruh siswa bermain-main dan tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya dikarenakan guru tidak mengontrol kelangsungan belajar diruangan kelas.

Beberapa guru di sekolah SMA Negeri 1 Pasaribu Tobing kurang menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswanya hal tersebut dapat dilihat saat guru mengajar lebih sering membacakan dari buku pelajaran namun tidak menjelaskan inti dari penjelasan yang telah dibacakan oleh guru kepada siswanya. Hal tersebut dapat memngakibatkan seluruh siswa sulit memahami materi pelajaran. Keterampilan mengajar juga sangat membutuhkan fasilitas belajar yang dapat mendukung proses kegiatan mengajar diruangan kelas seperti salah satu fasilitas belajar yang dapat mendukung kegiatan mengajar di ruangan kelas yaitu infocus. sebab dalam kegiatan mengajar, infocus dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

Saat melakukan observasi di SMA Negeri 1 Pasaribu Tobing, sekolah tersebut sudah memiliki beberapa fsilitas belajar. Namun sekolah tersebut belum

memiliki kelengkapan fasilitas belajar secara keseluruhan, di sekolah tersebut tidak memiliki infocus sehingga guru hanya dapat berfokus pada buku pelajaran. Namun sekolah tersebut juga memiliki jumlah buku pelajaran sedikit atau tidak sesuai dengan jumlah siswa yng mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa harus berbagi buku kepada temannya oleh sebab itu, konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah.

Kondisi ruangan kelas juga sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, apabila ruangan kelas memiliki luas yang kurang, maka keaktifan belajar siswa juga sangat kurang. Di sekolah SMA Negeri 1 Pasaribu Tobing, setiap ruangan kelas memiliki ukuran yang sempit sehingga kegiatan proses belajar sangat terbatas namun guru sangat kesulitan dalam melakukan sistem belajar aktif seperti sistem belajar berdiskusi. Seluruh permasalahan tersebut mengakibatkan prestasi belajar yang diperoleh siswa rendah.

Prestasi belajar Ekonomi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari ketidakantusian siswa mengikuti pembelajaran dikarenakan guru kurang terampil dalam pengelolaan kelas dan kelengkapan fasilitas belajar yang kurang sehingga siswa tidak memperhatikan pelajaran dan pelajaran ekonomi sulit dipahami sehingga menimbulkan kebosanan belajar dalam diri siswa. Dan selama proses observasi, peneliti melihat bahwa proses belajar mengajar hanya terjadi komunikasi satu arah. Dalam hal ini peneliti juga menampilkan data nilai siswa yaitu:

Tabel 1.1 Data Nilai Siswa Kelas X IPS

No	Nilai	Jumlah siswa	Presentase
1	91 – 100	4	12,12%
2	81 – 90	3	9,09%
3	70 – 80	6	18,18%
4	69<	20	60, 61%
		33	

(*Sumber: SMA Negeri 1 Pasaribu Tobing)*

Dari tabel 1.1 ini dapat dilihat, bahwa nilai mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pasaribu Tobing masih tergolong cukup rendah. Hal ini dilihat dari tabel tersebut jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan yaitu nilai 70> dari keseluruhan jumlah siswa kelas X hanya berjumlah 13 siswa dan masih lebih banyak siswa yang memperoleh nilai yang tidak tuntas yaitu nilai 69< yang berjumlah 20 siswa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pasaribu Tobing Pada Tahun 2020/2021".**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maslah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendah tingkat konsentrasi belajar siswa
2. Keterampilan mengajar guru masih kurang
3. Guru kurang menguasai materi pelajaran
4. Fasilitas belajar yang kurang lengkap
5. Prestasi belajar yang diperoleh siswa masih tergolong rendah

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian membatasi masalah penelitian yaitu hanya pada :

1. Keterampilan mengajar guru yang di teliti adalah pengelolaan kelas yang dilakukan guru di kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pasaribu Tobing pada tahun 2020/2021
2. Fasilitas belajar yang masih kurang lengkap untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran yang efektif dan efesien.
3. Prestasi siswa yang diteliti adalah prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pasaribu Tobing pada tahun 2020/2021

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian antara lain:

"Apakah keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan dengan prestasi belajar ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pasaribu Tobing pada tahun ajaran 2020/2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

"Untuk mengetahui pengaruh antara keterampilan dasar mengajar guru dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pasaribu Tobing pada tahun ajaran 2020/2021"

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Teoritis

   Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran terhadap keterampilan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar.

2. Praktis

   Penelitian ini di harapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada guru dalam proses belajar mengajar.

   - Siswa

     Bahwa pemanfaatan fasilitas belajar yang baik sangat membantu untuk meningkatkan prestasi belajar.

   - Guru

     Sebagai bahan masukan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman dalam menggunakan fasilitas belajar.

   - Sekolah

     Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

   - Peneliti selanjutnya

     Sebagai refrensi dan masukan bagi penulis-penulis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Keterampilan Mengajar Guru

2.1.1.1 Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat –urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Menurut kunandar (2010:57) keterampilan mengajar merupakan "kemampuan–kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk memenuhi tugas mengajar yang dilaksanakan secara profesional kemudian menurut Suwarna (2013:208) keterampilan mengajar merupakan "kemampuan atau kecakapan pengajar dalam menjelaskan konsep yang berkaitan dengan pembelajaran".

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan atau kecakapan yang harus dikuasai oleh guru dalam memenuhi tugas mengajar dengan dilakukan secara profesional. Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Disebutkan dalam Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan

menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru adalah kemampuan/kecakapan yang harus dikuasai oleh guru dalam memenuhi tugas mengajar yang profesional seperti melatih /membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang/siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.1.1.2 Jenis – Jenis Keterampilan Mengajar Guru

Untuk berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan untuk menunjang cara mengajarnya. Keterampilan yang baik akan menghasilkan proses belajar mengajar yang baik juga. Menurut Halimah (2017:74) menyatakan keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru dapat digambarkan melalui 9 keterampilan mengajar, yakni :

> 1) Keterampilan membuka pelajaran, 2) keterampilan bertanya, 3) keterampilan memberi penguatan, 4) keterampilan mengadakan variasi,5) keterampilan menjelaskan, 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,7) keterampilan mengelola kelas, 8) keterampi lan mengajar kelompok kecil dan perorangan, (9) Keterampilan menutup pelajaran

Penjelasan dari Sembilan keterampilan mengajar diatas sebagai berikut:

1. Keterampilan Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran, merupakan suatu proses menciptakan kesiapan peserta didik untuk belajar. Kegiatan membuka Pembelajaran untuk

membangun sikap positif peserta didik terhadap kegiatan belajar saat awal pembelajaran. Membuka pelajaran (set induction) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaan untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar. Menurut Abimanyu dalam Halimah (2017:178) Komponen–komponen membuka pelajaran adalah sebagai berikut:

a. Menarik perhatian peserta didik
   Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik ,antara lain:Variasi gaya mengajar guru ,menggunakan alat bantu atau media dan sumber belajar yang bervariasi,menggunakan pola interaksi belajar-mengajar yang bervariasi,menimbulkan motivasi ,member acuan,membuat kaitan.
b. Mengevaluasi
   Cara –cara yang dapat dilakukan guru diantaranya adalah sebagai berikut: Tanya jawab secara lisan, mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapatnya sendiri,menjawab soal-soal tertulis dan memberikan kuis.

Berdasarkan pengertain diatas, maka disimpulkan bahwa keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada hal – hal yang akan dipelajarinya. Komponen membuka pelajaran yaitu:

a. Menarik perhatian peserta didik adalah perhatian siswa dapat timbul dari apresiasi gaya mengajar guru seperti posisi guru dalam mengajar,atau guru melakukan kegiatan yang berbeda dari biasanya
b. Mengevaluasi adalah pengukuran dan perbaikan dalam kegiatan yang dilaksankan, seperti membadingkan hasil-hasil kegiatan yang dibuat.

2. Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenai. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan .Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir. Menurut Darmadi (2012:153) menyatakan bahwa "Keterampilan bertanya ini mutlak harus dikuasi oleh guru baik itu guru pemula maupun yang sudah professional karena dengan mengajukan pertanyaan baik guru maupun siswa akan mendapatkan umpan balik dari materi serta juga dapat menggungah perhatian siswa atau peserta didik". Kemudian Menurut Abimanyu dalam Halimah (2017:108) Komponen-komponen keterampilan bertanya yang baik, yaitu:

a. Keterampilan Bertanya Dasar, yaitu cara guru melibatkan peserta didik agar berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan guru khususnya, dan pada umumnya melibatkan peserta didik dalam berpartisipasi selama pembelajaran. Untuk menujang pembelajaran yang efektif ,diperlukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat melibatkan semua peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam berfikir .Didalam pengajuan pertanyaan,guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu: (1) pengungkapan pertanyaan secara jelas (2) pemberi acuan (3) pemusatan perhatian (4) penyebaran giliran (5) pemberian wakru berfikir dan (f) pemberian tuntutan
b. Keterampilan Bertanya Lanjutan,upaya yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan berfikir secara komprehensif,dan secara mendalam baik perorangan maupun secara bersama-sama

Berdasarkan pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa keterampilan bertanya merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang mengutamakan peserta didik akif, dengan harapan guru mengajukan pertanyaan maka peserta didik akan terlibat dalam berfikir.

3. Keterampilan Memberi Penguatan

Secara psikologi individu membutuhkan penghargaan atas segala usaha yang telah dilakukannya. Guru yang baik harus memberikan penguatan,baik dalam bentuk *penguatan verbal* (diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti seratus buat kamu ,bagus,pintar ,ya ,betul,tepat sekali,dan sebagainya).maupun *nonverbal* (biasanya dilakukan dengan gerak isyarat ,misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, pendekatan dan sebagainya), yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuaan untuk memberikan informasi atau umpan balik *(feedback)* bagi siswa atas perbuatan yang baik sebagai suatu tindakan dorongan,sehingga perbuatan tersebut terus diulang

Menurut Darmadi (2012:2) penguatan adalah "respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Teknik pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal". Sedangkan menurut Sanjaya (2006:38) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam prinsip penggunaan penguatan.

a. Kehangantan dan Keantusiasan
   Saat guru memberikan penguatan, tunjukkan sikap yang hangat dan antusias,,bahwa penguatan itu benar-benar diberikan sebagai balasan atas respons yang diberikan siswa. Hindari kepura-puraan atau tindakan penguataan yang mengada-ada
b. Kebermaknaan
   Yakinkan pada diri siswa bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang wajar, sehingga benar-benar bermakna untuk siswa
c. Gunakan penguatan yang bervariasi
   Penguatan yang sejenis dan dilakukan berulang-ulang dapat menimbulkan kebosanan sehingga tidak efektif lagi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

d. Berikan penguatan dengan segera
   Penguatan perilaku diberikan segera setelah muncul respons atau tingkah laku tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa keterampilan memberi penguatan merupakan bentuk respons guru kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi siswa di dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya menimbulkan umpan balik seperti penghargaan diberikan kepada siswa apabila mampu menjawab setiap pertanyaan, guru akan memberikan penguatan baik bentuk verbal (diungkapkan dengan kata-kata), maupun nonverbal (biasanya dilakukan dengan gerak isyarat).

4. Keterampilan Mengadakan Variasi

Peserta didik adalah unit, heterogen dan memiliki inters yang berbeda-beda siswa ada yang memiliki kecenderungan auditif yaitu senang mendengarkan, kecenderungan visual senang melihat dan kecenderungan kinestik, yaitu senang melakukan. Sebab hal itu guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, penggunaan variasi dalam kegiatan ditunjukkan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton, dengan mengadakan varisai kegiatan pembelajaran diharapkan bermakna dan optimal, sehingga siswa menunjukkan ketekunan, antusisme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Darmadi (2012:3) menyatakan bahwa:

> Variasi mengandung makna perbedaan. Variasi menunjuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran.

Demikian juga menurut Halimah (2017:181) Adapun komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi yaitu:

a. Variasi dalam Cara Mengajar Guru
   Penggunaan variasi suara, pemusatan perahatian siswa, kesenyapan atau kebisuan guru, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerakan dan mimik serta pergantian posisi guru di dalam kelas.
b. Variasi dalam Penggunaan Media dan Alat Pengajaran.
   Adapun variasi penggunaan alat antara lain adalah sebagai berikut.Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat, variasi alat atau bahan yang dapat diraba,variasi alat atau bahan yang dapat didengar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan dalam menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik. Variasi dalam hal ini, berkaitan dalam pola interaksi antara guru dan peseta didik, variasi dalam menggunakan media, bahan dan sumber belajar termasuk variasi dalam mengelola kelas.

5. Keterampilan Menjelaskan

Memberi penjelasan merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru. Pembelajaran akan berhasil dengan baik jika guru memilkin keterampilan menjelaskan yang baik. Menjelaskan merupakan aktivitas sentral dalam menciptakan pembelajaran. Memberikan penjelasan merupakan seni mengajar, yang erat kaitanya dengan kemampuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik. Menurut Sabri (2014:88) Menyatakan bahwa:

> Keterampilan menjelaskan bagi guru ialah dengan penugasan ini memungkinkan guru dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian penjelasanya , mengestimasi tingkat pemahaman siswa, membatu siswa memperluas cakrawala pengetahuannya, serta mengatasi kelangkaan buku sebagai sarana dan sumber belajar.

Menurut Sabri (2014:89) ada beberapa komponen-komponen dalam keterampilan menjelaskan adalah sebagai berikut:

a. Merencanakan
   Penjelasan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik terutama yang berkenan dengan isi pesan dan penerimaan pesan yang berkenan dengan isi pesan (materi) meliputi penganalisaan masalah secara keseluruhan ,penentuan jenis hubungan hukum,rumus ,atau mengenai hal yang berhubungan dengan penerimaan pesan (siswa) hendaknya diperhatikan hal-hal perbedaan-perbedaan pada setiap anak yang akan menerima pesan seperti usia ,jenis kelamin,kemampuan,latar belakang sosial,bakat,minat,serta lingkungan belajar anak.
b. Penyajian
   Keterampilan menyajikan penjelasan mencangkup (a) kejelasan,(b) penggunaan contoh dan ilustrasi yang mengikuti pola indukatif dan deduktif (c) pemberian tekanan pada bagian-bagian yang penting (d) balikan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan yang kompleks untuk menjelaskan atau memberikan pengertian kepada peserta didik. Menjelaskan berarti penyajian informasi secara sistematis sehingga yang menerima penjelasan mempunyai gambaran yang jelas tentang sesuatu yang sesuai dengan dijelaskan.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil. Saat guru berperan sebagai pemimpin diskusi idealnya harus mampu menjadi model sebagai pemimpin diskusi yang baik dan bijaksana. Sebagai pemimpin diskusi, tentunya guru harus mengajarkan kepada peserta didik kemampuan bekerja sama yang baik, memfasilitasi agar peserta didik lebih sensitif terhadap perbedaan, kemampuan dalam berkompromi, kemampuan untuk berbagai dan kemampuan dalam berkomunikasi dalam berbagai cara. Menurut Darmadi, (2010:5) Diskusi kelompok kecil merupakan

salah satu format pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri : "(1) melibatkan 3-9 orang siswa setiap kelompoknya, (2) mempunyai tujuan yang mengikat, (3) berlangsung dalam interaksi tatap muka yang informal ,dan (4) berlangsung menurut proses yang sistematis".

Menurut Darmadi (2012:5) komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil ,yaitu :"(1) memusatkan perhatian siswa, (2) memperjelas pendapat siswa, (3) menganalisis pandangan siswa,(4) meningkatkan kontribusi siswa, (5) mendistribusikan pendangan siswa, (6) menutup diskusi". Berdasarkan pengertian di atas, maka disampaikan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan guru membimbing peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil, si guru harus dapat melibatkan semua peserta didik berdiskusi untuk berpartisipasi dalam diskusi tersebut.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas sebagai salah satu proses yang sangat kompleks, Karena itulah, maka membutuhkan keterampilan khusus dari setiap individu guru. Guru harus terampil dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Darmadi, (2012:6) "Mengelola kelas adalah seperangakat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan –hubungan interpersonal dan iklim sosial emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif''. Menurut Darmadi (2012:6) Komponen-komponen dalam mengelola kelas yang diperlukan adalah sebagai berikut :

a. Keterampilan yang berhubungan dengan tindakan preventif berupa penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar
b. Keterampilan yang berkembang dengan tindakan kreatif berupa pengembalian kondisi belajara yang optimal

Disamping dua jenis diatas, hal lainya yang perlu diperhatiakan oleh guru dalam pengelolaan kelas adalah menghindari campur tangan yang berlebihan, menghentikan penjelasan tanpa alasan, ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan penyimpangan. Menurut Sanjaya (2006: "Mengemukakan beberapa teknik-teknik dalam mengelola kleas yaitu: (1) penciptaan kondisi belajar yang optimal, (2) menunjukkan sikap tanggap, (3) memusatkan perhatian, (4) memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, (5) memberi teguran dan penguatan"

Dengan demikian kondisi belajar yang optimal dapat membantu proses belajar mengajar yang baik juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak terjadinya proses belajar mengajar yang baik. Berdasarkan pengertian diatas maka disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan tindakan yang diambil guru untuk menciptakan lingkungan yang dapat membangun rasa saling menghormati, peduli, tertib dan produktif. Didalam mengelola kelas tepatnya mendukung dan menfasilitasi pembelajaran baik untuk keberhasilan secara akademik maupun pengembangan sosial, emosional pserta didik .

8. Keterampilan Pembelajaran Perseorangan

Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan siswa. Pembelajaran perseorangan pada hakikatnya guru dapat melakukan pembelajaran yang dilakukan secara klasikal ,namun sentuhan tetap individual, Pembelajaran ini terjadi bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru jumlahnya terbatas, yaitu antara dua sampai delapan orang untuk kelompok kecil seorang untuk perseorangan. Peran guru dalam pembelajaran perorangan adalah sebagai, organisator, narasumber, motivator, fasilitator, konselor dan sekaligus sebagai peserta kegiatan. Menurut Sabri, (2014:102) di samping itu pembelajaran perseorangan memiliki suatu hakikat yaitu:

a. Terjadi hubungan yang interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa.
b. Siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-maisng.
c. Siswa mendapatkan bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhan.
d. Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran.

Beberapa komponen-komponen keterampilan perseorangan adalah: (1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi,(2) Keterampilan mengorganisasi, (3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, (4) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa keterampilan pembelajaran perseorangan adalah perhatian terhadap adanya perbedaan individual dalam pembelajaran ini yaitu,tidak mengarah kepada system pembelajaran individual. Tetapi merupakan penyediaan alternative yang memungkinkan terpenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik yang terdapat di dalam kelas.

9. Keterampilan Menutup pelajaran

Yang dimaksud dengan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dalam menutup pelajaran guru memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Halimah (2017:184) komponen - komponen dalam penutupan pelajaran adalah sebagai berkut:

a. Meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan hasil pembelajaran.
b. Melakukan evaluasi antar lain dengan cara mendemonstrasikan pendapat peserta didik, memberikansoal-soal tertulis.

Berdasarkan pengertian diatas, maka disimpulkan keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dalam menutup pembelajaran memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, serta melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menunjukkan adanya perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik juga melihat dalam keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Variabel	**Indikator**
Keterampilan mengajar guru (X1)	1. Menarik perhatian guru 2. Memfasilitasi siswa dalam belajar 3. Mengevaluasi kemampuan siswa 4. Menciptakan hubungan baik kepada siswa 5. Menciptakan sistem belajar yang bervariasi

(*Sumber: Olahan Peneliti)*

2.2 Fasilitas Belajar

2.2.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas sekolah atau fasilitas belajar sering juga disebut dengan sarana dan prasarana pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Hakim (2005:47) menyatakan bahwa "untuk dapat mencapai prestasi belajar yang semaksimal mungkin diperlukan fasilitas belajar yang lengkap". Fasilitas belajar yang lengkap pada hakekatnya akan mempermudah, mempercepat dan memperdalam pengertian siswa dalam proses belajar. Banyak yangfaktor mempengaruhi prestasi belajar, salah satu diantara faktor-faktor tersebut adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar secara formal pada umumnya berlangsung disekolah, karena secara langsung keberadaan fasilitas belajar merupakan salah satu cara mempermudah siswa dalam memahami pelajaran dan dapat membantu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, Djamarah (2011:184) menyatakan bahwa "fasilitas belajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah". Lengkap tidaknya fasilitas sekolah membuka peluang bagi guru untuk lebih kreatif mengajar supaya dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang dapat memudahkan dan memperlancar proses belajar mengajar disekolah yang dapat membantu siswa lebih cepat memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru dikelas, dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

2.2.2 Jenis-jenis Fasilitas Belajar Di Sekolah

Ditinjau dari jenisnya, fasilitas belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik. Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan suatu pekerjaan, seperti komputer, perabot, alat peraga, media dan sebagainya. Sedangkan fasilitas nonfisik yaitu sesuatu yang bukan benda mati yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha, seperti manusia, jasa dan sebagainya.

Djamarah (2011:183) menyatakan bahwa fasilitas belajar yang biasanya tersedia disekolah yaitu: "a) Ruangan/Tempat belajar, b) Alat-alat belajar, c) Penerangan belajar, d) Suasana tempat belajar, e) Perpustakaan, dan f) Laboratorium/Ruang praktek". Secara umum dapat dikatakan bahwa seseorang yang sedang belajar membutuhkan tempat belajar yang baik, nyaman dan menyenangkan. Adanya ruangan khusus yang digunakan sebagai tempat melaksankan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu persyaratan penting agar belajar dapat berlangsung secara efektif, dalam hal ini ruangan tempat belajar yang dimaksud adalah ruangan kelas. Kelas adalah tempat sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru. Penggunaan kelas yang baik dapat menimbulkan kenyamanan yang menjadikan kesenangan bagi siswa tersebut didalamnya.

Alat-alat belajar sangat penting dalam proses belajar siswa, tanpa adanya alat-alat belajar yang memadai maka kegiatan belajar tidak akan terlaksana dengan baik. Alat-alat belajar merupakan salah satu fasilitas yang digunakan

dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun alat-alat belajar menurut Djamarah (2000:55) yaitu:

a. Buku-buku, baik buku catatan yang menjadi pegangan guru dan siswa ataupun buku-buku yang ada di perpustakaan.
b. Alat-alat peraga, yaitu alat penunjang yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan.
c. Alat-alat praktek, yaitu alat-alat yang terdapat dilaboratorium sekolah atau ruangan praktek khusus. Contohnya seperti alat tulis, penghapus, pensil, pulpen dan sebagainya.

Alat-alat belajar merupakan faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa, semakin baik penggunaannya maka diperkirakan semakin baik pada prestasi belajar siswa. Selain itu ruangan yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus mempunyai penerangan yang cukup baik cahaya dari luar maupun dari dalam ruangan itu sendiri. Tempat atau ruang belajar yang sudah bagus belum tentu menjamin untuk keberhasilan belajar, suasana disekitar ruangan tersebut juga perlu diperhatikan. Suasana yang tenang dan nyaman akan memberi dorongan kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar dan begitu juga sebaliknya suasana tempat belajar yang penat dan ribut akan mengganggu siswa dalam belajar. Untuk itu siswa dan pihak sekolah harus menciptakan suasana tenang dan nyaman supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Perpustakaan juga sangat berperan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar, pusat penelitian sederhana pusat baca guna menambah ilmu pengetahuan. Penggunaan perpustakaan yang baik dapat menambah pengetahuan siswa itu sendiri. Suryosubroto (2005:208) menyatakan bahwa “perpustakaan menyediakan tempat untuk belajar dan membaca bahan pustaka”. Dengan menggunakan

perpustakaan secara tepat siwa dapat memperdalam pemikiran dan penghayatan pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru.

Selanjutnya laboratorium juga ikut berperan dalam menentukan hasil prestasi belajar siswa. Laboratorium merupakan salah satu fasilitas yang didalamnya terapat berbagai alat-alat untuk mengaplikasikan berbagai teori-teori yang ada dan merupakan sarana untuk mempraktekkan teori-teori pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Dengan menggunakan atau memanfaatkan laboratorium dengan baik siswa dapat mempraktekkan teori yang telah diberikan oleh guru, oleh karena itu siswa akan lebih mudah memahami pelajaran tersebut. Berdasarkan dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang sangat diperlukan untuk mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar disekolah, jika sarana dan prasana tersebut digunakan dengan baik dan tepat maka akan membantu siswa lebih cepat memahami dan mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru dan dapat membantu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

Variabel	**Indikator**
Fasilitas Belajar (X2)	1. Menyediakan buku-buku pekajaran 2. Menyediakan alat-alat praktek 3. Menggunakan perpustakaan sebagai sumber pembelajaran

(*Sumber : Olahan Peneliti)*

2.3 Prestasi Belajar Ekonomi

2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni: prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Hamdani dalam Istarani (2016:35) menyatakan bahwa "prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan". Sedangkan menurut Muhibbin (2007:33) menyatakan bahwa "Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, secara individual maupun kelompok". Selanjutnya Qohar dalam Djamarah (2016:36) mengatakan bahwa "prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.

Sedangkan menurut Sardiman (2016:35) menyatakan bahwa belajar adalah "proses perubahan tingkah laku, yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian tentang pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan". Slameto dalam Djamarah (2011:13) mengatakan bahwa "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Belajar dapat diartikan secara sederhana yakni, sebuah proses yang dengannya organisme memperoleh bentuk–bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan.

Menurut Hamdani dalam Istarani (2016:36) menyatakan bahwa " prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Maka dari pendapat di atas dapat disimpulkan prestasi belajar merupakan hasil yang dapat dicapai atau diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Prestasi belajar dapat dilihat dari nilai rapot masing-masing siswa mata pelajaran. Jadi prestasi belajar terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran disekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif karena aspek inilah dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

2.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tidak hanya bergantung satu faktor saja, akan tetapi banyak faktor yang turut mempengaruhinya, baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun luar. Guru harus memahami beberapa fakto yang dapat memengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa. Menurut Slameto (2010:54) secara garis besar faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini terdir dari:
   a. *Faktor jasmani/biologis*; faktor ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor kesehatan dan faktor kondisi fisik.
   b. *Faktor psikologi/Rohani*; faktor ini pada umumnya dipandang lebih esensial yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
   c. *Faktor kelelahan*; dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Dimana kelelahan jasmani dapat dilihat dari lemahnya keadaan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dilihat kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan motivasi untuk belajar hilang.

2. Faktor Eksternal, ialah faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi:
   a. *Lingkungan keluarga*; dimana keluarga dapat mendukung setiap kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajar. Siswa akan menerima pengaruh berupa bagaimana cara orang tua mendidik anak, relasi yang baik antar keluarga, suasana didalam rumah, keadaan ekonomi keluarga serta dorongan dan pengertian dari orang tua.
   b. *Lingkungan sekolah;* dimana sekolah mempengaruhi baik tidaknya siswa dalam kegiatan belajarnya dilihat dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah,alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran,keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah yang diberikan
   c. *Lingkungan masyarakat*; dimana siswa berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan lingkungan tempat tinggalnya, hal ini dapat dilihat dari lingkungan tempat bermain, kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat di sekitar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor tersebut secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal faktor yang datangnya dari luar diri siswa.

2.4 Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang telah dilakukan berikut ini kemukakan beberapa peneliti yang ada kaitannya dengan variabel – variabel penelitian yang dilakukan: penelitian yang pertama yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Harsa, Universitas Negeri Medan, 2017, dengan judul "Analisis keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pembelajaran Matematika Di

Kelas X SMK Ar-Rahman Medan". Bahwa hasil penelitian menyatakan keterampilan guru berkontribusi positif dan signifikan terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran matematika.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Palupiningdya, Universitas Negeri Semarang, 2015, dengan judul "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Lingkungan SekolahTerhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Mapel Administrasi Kepegawaian Di SMK N 1 Slawi" pada jurnal EEAJ Volume 4 No. 3 Tahun 2015 ISSN 2252-6544 Halaman !-15 Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Y= 2,574 +),333XI + e. Ada pengaruh secara simultan sebesar 37,1%, serta pengaruh secara parsial keterampilan mengajar guru sebesar 27,25% dan lingkungan sekolah sebesar 5,5%.

2.5 Kerangka Berpikir

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, olahraga dan sebagainya. Keterampilan mengajar merupakan seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membingbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan dan ada beberapa jenis-jenis keterampilan guru yang harus dimiliki seorang guru yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan

perorangan dan keterampilan menutup pelajaran. Jenis- jenis keterampilan guru tersebut sangat berperan dan dapat menentukan kualitas pembelajaran.

Fasilitas belajar adalah sarana dan prasana yang ada di sekolah dan dapat di bedakan menjadi dua bagian yaitu fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik, fasilitas fisik merupakan benda mati sedangkan fasilitas nonfisik adalah benda yang tidak mati. Ada beberapa jenis fasilitas belajar yang ada disekolah yaitu ruangan/tempat belajar, alat-alat belajar, penerangan belajar, suasan tempat belajar, perpustakaan dan laboratorium/ruang praktek. Dengan dilengkapinya jenis-jenis fasilitas belajar tersebut dan menggunakannya dengan baik dan tepat maka akan dapat mendorong siswa lebih cepat memahami dan mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru dan dapat mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi adalah kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan atau kegiatan tertentu dan dapat mrnjadi satu pendorong bagi siswa, apabila keterampilan mengajar guru baik maka dapat meningkatkan cara belajar siswa tersebut serta prestasi belajar siswa juga akan meningkat, dan lengkapnya fasilitas belajar disekolah akan lebih mempercepat siwa untuk mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Bila dikaitkan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar akan meningkatkan kontribusi yang signifikan dalam pencapain hasil belajar siswa. Kesimpulan bahwa dalam belajar diperlukan adanya keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar yang lengkap agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

2.6 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent, yaitu:

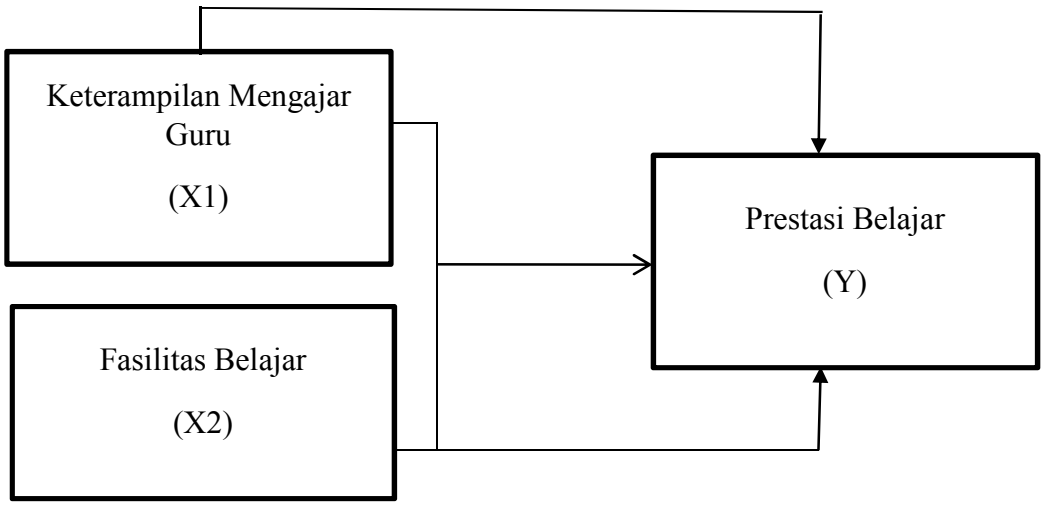

Gambar 2.1 Pengaruh Antara Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y
(*Sumber: Olahan Peneliti*)

Keterangan:

Variabel X1 = Keterampilan Mengajar Guru

Variabel X2 = Fasilitas Belajar

Variabel Y = Prestasi Belajar

2.7 Hipotesis

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar terhadap prestasi belajar ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pasaribu Tobing Tahun ajaran 2020/2021.

2. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pasaribu Tobing Tahun ajaran 2020/2021.
3. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pasaribu Tobing Tahun ajaran 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Pasaribu Tobing yang beralamat di Pasaribu Tobing.

3.1.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi dengan karakteristik tertentu yang ditentuk an oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010:80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pasaribu Tobing Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 33 orang.

3.2.2. Sample Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karaktristik yang dimilki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2012:126) " makin besar jumlah sample mendekati populasi ,maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi".

Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pasaribu Tobing Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 33 orang. Metode penelitian menggunakan *total sampling* Sampel diambil dari kelas X IPS yang ada seperti terlihat dari table di berikut:

Table 3.1 Sampel Penelitian

No	**Kelas**	**Jumlah Siswa (orang)**	**Persentase Sampel**	**Jumlah Sampel (orang)**
1	X IPS -1	33	100%	33
JUMLAH		**33**		**33 (Orang)**

(Sumber: Diolah oleh Peneliti)

3.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan dua variable yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasa dalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variable dependen atau terikat.Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas.Adapun variable yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Dalam penelitiani ini, variable yang digunakan adalah:

1. Variable bebas *(Independent variable)* dalam penelitiani ini adalah Keterampilan Mengajar Guru (X1) dan Fasilitas Belajar (X2), Adapun cara yang digunakan untuk mendapatkan data dari variabel Keterampilan mengajar guru (X1) dan fasilitas belajar (X2) yaitu dengan menggunakan teknik obsevasi, angket dan dokumentasi
2. Variable terikat *(Dependent variable)* dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar(Y). Adapun cara yang digunakan untuk mendapatkan data dari variabel Prestasi belajar (Y) yaitu dengan memberikan soal essay kepada siswa.

3.3.2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan uraian tentang batasan dari variable yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar guru adalah kemampuan/kecakapan yang harus dikuasai oleh guru dalam memenuhi tugas mengajar yang profesional seperti melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang/siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Dalam penelitian ini, keterampilan yang diukur adalah keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan member penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan keterampilan menutup pembelajaran.
2. Fasilitas Belajar adalah sarana dan prasana yang ada di sekolah yang berfungsi sebagai alat untuk membentuk kenyamanan kepada siswa seperti fasilitas ruangan, suasana belajar dan penerangan belajar, serta dapat membantu siswa supaya lebih

cepat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dengan adanya perpustakaan dan laboratorium yang lengkap.

3. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka yang menjadi teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- **Observasi**

  Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan lansung ke lokasi penelitian guna melihat langsung mengenai situasi atau kondisi yang sebenarnya.

- **Angket**

  Angket yaitu sejumlah pernyataan yang dimuat dalam daftar untuk memperoleh data yang dibagikan kepada responden untuk dijawab Pernyataan disusun sedemikian rupa sehingga makna dari pernyataan itu dapat digambarkan keterangan. Dalam angket ini peneliti menyusun bentuk-bentuk pernyataan yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden tidak susah member jawaban, dan tetap dalam option yang telah disediakan. Dengan demikian sifat angket yang diedarkan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket terdiri dari 20 pernyataan untuk data keterampilan mengajar guru dan 20 pernyataan untuk data Fasilitas belajar. Dalam memperoleh data penelitian, dilakukan penjaringan data melalui penyebaran angket yang terlebih dahulu disusun oleh peneliti. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket skala likert

berperingkat 1 sampai 4, Sugiyono (2017:142) menyimpulkan makna setiap alternative sebagai berikut:

a. Selalu (SL) : Dengan bobot 4

b. Sering (S) : Dengan bobot 3

c. Kadang-kadang (KK) : Dengan bobot 2

d. Tidak pernah (TP) : Dengan bobot 1

Dalam penelitian ini peneliti akan membuat angket penelitian dari variable bebas yaitu keterampilan mengajar guru, dengan indikator-indikator angket penelitian variable keterampilan mengajar guru tersebut dapat dilihat dari table 3.2 yang telah dibuat peneliti sabagai berikut:

Tabel 3.2 Lay Out Angket

NO	Variabel	Indikator	No Item	Skala
1	Keterampilan Mengajar Guru (X1)	1. Menciptakan suasana siap mental sebelum pembelajaran dimulai 2. Mendorong kemampuan berfikir siswa Meningkatkan partisipasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung	1, 2, 3 4,5	Skala Likert

		3. Meningkatkan partisipasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung 4. Memberikan motivasi pada siswa 5. Menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan ,minat,kemampuan dan gaya belajar peserta didik 6. Membentuk akhir pembelajaran	6, 7, 8 9, 10, 11 15, 16, 17 18, 19, 20	
2	Fasilitas Belajar (X2)	1. Mendorong Proses Pembelajaran 2. Mendorong minat pembaca 3. Membentuk suasana belajar 4. Meningkatkan pemahaman siswa	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10 11, 12, 13, 14, 15 16, 17, 18, 19, 20	
3	Prestasi Belajar	**Daftar Nilai Tes Tahun Ajaran 2020/2021**		

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti)

- **Dokumentasi**

  Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan meneliti sumber tertulis yang sudah ada. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang prestasi belajar ekonomi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat dalam menganalisis hasil penelitian yang akan dilakukan.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas disebut juga uji kesahian butir sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total item. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment.* Kemudian hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikasi 95% (a = 5% jika didapatkan harga $r_{hitung} > r_{\ tabel}$ maka butir instrumen dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid.

Untuk mencoba kevalidan pernyataan pada angket maka peneliti melakukan uji coba kevalidan pernyataan angket pada tanggal 20 juli 2020 kepada siswa X IPS di sekolah SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula yang berjumlah 33 orang. Kemudian untuk mencari r tabel maka

menggunakan rumus N=33 dan signifikan 5% maka didapat jumlah tabel satistik r tabel pada uji penelitian adalah = 0,3338 Adapun hasil uji validitas angket pada variabel ketrampilan mengajar guru pada SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Keterampilan Mengajar Guru Siswa SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula

Butir	**r hitung**	**r tabel**	**Keterangan**
Butir 1	0,453	0,3338	Valid
Butir 2	0,572	0,3338	Valid
Butir 3	0,475	0,3338	Valid
Butir 4	0,528	0,3338	Valid
Butir 5	0,627	0,3338	Valid
Butir 6	0,486	0,3338	Valid
Butir 7	0,627	0,3338	Valid
Butir 8	0,631	0,3338	Valid
Butir 9	0,619	0,3338	Valid
Butir 10	0,648	0,3338	Valid
Butir 11	0,713	0,3338	Valid
Butir 12	0,573	0,3338	Valid
Butir 13	0,599	0,3338	Valid
Butir 14	0,493	0,3338	Valid
Butir 15	0,568	0,3338	Valid
Butir 16	0,734	0,3338	Valid
Butir 17	0,624	0,3338	Valid
Butir 18	0,429	0,3338	Valid
Butir 19	0,534	0,3338	Valid
Butir 20	0,612	0,3338	Valid

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasrkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas keterampilan mengajar mengajar guru diketahui semua pernyataan dalam kuisioner valid. Untuk mencoba kevalidan pernyataan pada angket maka peneliti melakukan uji coba kevalidan pernyataan angket pada tanggal 20 juli 2020 kepada siswa X IPS di sekolah SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula yang berjumlah 33 orang. Kemudian untuk mencari r tabel maka menggunakan rumus N=33 dan signifikan 5% maka didapat jumlah tabel satistik r tabel pada uji penelitian adalah = 0,3338 Adapun hasil uji validitas angket pada variabel Fasilitas belajar siswa Di SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Fasilitas Belajar Siswa SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula

Butir	r hitung	r table	Keterangan
Butir 1	0,485	0,3338	Valid
Butir 2	0,452	0,3338	Valid
Butir 3	0,487	0,3338	Valid
Butir 4	0,481	0,3338	Valid
Butir 5	0,462	0,3338	Valid
Butir 6	0,528	0,3338	Valid
Butir 7	0,437	0,3338	Valid
Butir 8	0,427	0,3338	Valid
Butir 9	0,426	0,3338	Valid
Butir 10	0,476	0,3338	Valid
Butir 11	0,429	0,3338	Valid
Butir 12	0,427	0,3338	Valid
Butir 13	0,423	0,3338	Valid
Butir 14	0,415	0,3338	Valid
Butir 14	0,413	0,3338	Valid
Butir 15	0,465	0,3338	Valid
Butir 16	0,481	0,3338	Valid
Butir 17	0,425	0,3338	Valid
Butir 18	0,472	0,3338	Valid
Butir 19	0,527	0,3338	Valid
Butir 20	0,592	0,3338	Valid

(Sumber:Data Olahan Hasil SPSS V20)

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten, sehingga instrument ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam instrument ini menggunakan pengujian melalui program SPSS 20.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Dengan kata lain, apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama atau lebih besar dari 0,6 maka dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas di X IPS 1 SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula pada tanggal 20 juli 2020 dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Mengajar Guru di X IPS 1 SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula

Cronbach's Alpha	N of Items
0,736	21

(Sumber: Hasil Olahan Data SPSS V20)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,736 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan untuk riliabilitas variabel fasilitas belajar siswa di X IPS ! SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula dapat dilihat pata tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Fasilitas Belajar Guru di X IPS 1 SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula

Cronbach's Alpha	N of Items
0,704	21

(Sumber: Hasil Olahan Data SPSS V20)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,704 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Dalam proses analisis data diperlukan suatu teknik atau metode untuk memperoleh kesimpulan yang tepat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Uraian selengkapnya tentang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 20*.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) "uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas". Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam suatu model regresi adalah menganalisis matrik korelasi variabel bebas jika, terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS versi* 20.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiono (2017:241) mengatakan bahwa “ Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak.” Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dan plot norma yang diperoleh dengan menggunakan software SPSS 20. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal. Apabila output kurva normal p – plot mengg nambarkan sebaran data yang ada menyebar membentuk garis lurus (linear), maka data tersebut mempunyai distribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi moltikolineritas apabila nilai Variance Inflaction Factor (VIF) < 10 dan nilai Tolerance > 0,1. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunkan program software SPSS 20.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Dalam uji parsial ini dilakukn untuk mengetahui apakah variabel bebas independen secara parsial massing-massing berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table. Jika > pada taraf signifikan 95% berarti terdapat pengaruh positif ddan signifikan Antara variabel bebass dan variabel terikat. Sebaliknya, jika < pada taraf signifikan 95% berarti tdiak terdapat pengaruh negatif Antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program software SPSS 20.

3.8.2 Uji F (Simultan)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara simultan (keseluruhan) digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika > maka hipotesis diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan Antara keterampilan mengajar guru belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Sebaliknya jika < maka hipotesis ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program software SPSS 21.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Antara kedua variabel bebas X1 dan X2 (Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar). Untuk mempermudah perhitungannya peneliti dibantu dengan menggunakan program software SPSS 20.

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan melihat besar koefisien determinasi totalnya. Dengan syarat jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan variabel bebas tehadap variabel terikat semakin

besar ($0 < R^2 < 1$). Untuk memperoleh perhitungan data maka digunakan aplikasi software SPSS 20.